

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
26 November 2022, Hal. 1978-1986
e-ISSN: 2686-2964

Penguatan Literasi Digital Berbasis Seni Budaya Di SD Muhammadiyah Mertosanan Potorono Bantul

Fery Setyaningrum¹, Lovandri Dwanda Putra², Probosiwi³, Kurnia Putri Nur Wijaya Mukti⁴,
Tsaqufa Najiba As-Shalikhah⁵, Hidayat Primdani⁶

Universitas Ahmad Dahlan¹ Universitas Ahmad Dahlan² Universitas Ahmad Dahlan³,
Universitas Ahmad Dahlan⁴, Universitas Ahmad Dahlan⁵, Universitas Ahmad Dahlan⁶

Email: fery.setyaningrum@pgsd.uad.ac.id¹, lovandri.putra@pgsd.uad.ac.id²,
probosiwi@pgsd.uad.ac.id³

ABSTRAK

Permasalahan di SD Muhammadiyah Potorono Bantul, Kurangnya Literasi secara Digital di sekolah yang sangat diperlukan oleh Peserta Didik, Guru dan Masyarakat Lingkungan Sekolah. Guru sendiri masih kurang memiliki Kompetensi Penggunaan Aplikasi Media atau Digital untuk meningkatkan Literasi Peserta didik. Peserta didik, Guru dan Warga Sekolah Lainnya yang cocok digunakan dalam Meningkatkan Literasi Digital. Belum ada Integrasi yang baik antara Literasi Digital dengan Kearifan Lokal yang ada pada Lingkungan Sekolah. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Peserta didik, Guru serta Warga Sekolah yang diintegrasikan dengan Kearifan Lokal yang berada di Lingkungan Sekitar Sekolah. Selain itu memberikan Wawasan seberapa Pentingnya Literasi Digital kepada peserta didik, Guru dan Warga Sekolah SD Muhammadiyah Mertosanan Potorono Bantul, Meningkatkan Integrasi yang baik antara Kearifan Lokal dengan Literasi Digital. Metode Pengabdian yang di laksanakan dalam pengabdian ini yakni metode ceramah, unjuk kerja, *Self and Group Reflection*, pengukuran ketercapaian pemahaman. Hasil pengabdian yang didapatkan sebelum pengabdian ini dilaksanakan dilakukan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui seberapa kuat pemahaman peserta pengabdian mengenai literasi digital, kearifan lokal beserta seni. Di mana sebelum dilakukannya pelatihan 53% peserta memahami mengenai literasi digital berbasis budaya. Setelah dilakukannya pelatihan mengalami peningkatan sebesar 90%. Dampak yang diberikan dengan dilakukannya pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai literasi digital, seni serta kritik seni dan poster serta membantu peserta pengabdian dalam mempermudah membuat poster dengan mengangkat kearifan lokal yang ada di daerah sekitar.

Kata kunci : Kearifan lokal, Literasi Digital, Seni, Poster

ABSTRACT

Problems at SD Muhammadiyah Potorono Bantul, Lack of Digital Literacy in schools which is very much needed by Students, Teachers and the School Environment Community. Teachers themselves still lack the competence to use media or digital applications to improve student literacy. Students, Teachers and Other School Citizens that are suitable for use in Improving

Digital Literacy. There is no good integration between Digital Literacy and Local Wisdom in the School Environment. This Community Service aims to improve the Digital Literacy Ability of Students, Teachers and School Residents who are integrated with Local Wisdom in the School Surrounding Environment. In addition, it provides insight into how important digital literacy is to students, teachers and residents of SD Muhammadiyah Mertosanan Potorono Bantul, improving good integration between local wisdom and digital literacy. The service method carried out in this service is the lecture method, performance, Self and Group Reflection, measuring the achievement of understanding. The results of the service obtained before this service was carried out were pretested to find out how strong the understanding of the service participants was about digital literacy, local wisdom and art. Where before the training, 53% of participants understood culture-based digital literacy. After the training has increased by 90%. The impact given by doing this service is to increase students' understanding of digital literacy, art and art criticism and posters as well as assisting service participants in making it easier to make posters by raising local wisdom in the surrounding area.

Keywords : *Local Wisdom, Digital Literacy, Art, Poster*

PENDAHULUAN

Berdasarkan kebijakan renstra PPM UAD 2020-2025 berupa mengakselerasi kemampuan ipteks dan ketrampilan sumber daya manusia (SDM) serta meningkatkan potensi wilayah binaan melalui deseminasi berbasis hasil penelitian dengan nilai-nilai universal, kemanusiaan dan ke-Islaman. Merujuk isu global nasional wilayah/ RPJM dan seusai roadmap fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan (FKIP) berupa peningkatan kualitas pembelajaran yang belum maksimal dan akselerasi mitra menuju kawasan cerdas, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan pengabdian dalam ranah pendidikan yang fokus pada teknologi dan seni rupa disesuaikan dengan kondisi Lingkungan atau keadaan Sekolah tersebut.

Pendidikan sendiri adalah suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan. Perkembangan atau pengembangan Pendidikan bukan hanya di Lingkungan Sekolah namun Juga di Lingkungan masyarakat. Pendidikan bukan hanya berdiam diri namun Pendidikan juga berkembang ditengah Perkembangan Zaman salah satunya perkembangan Teknologi, Informasi. Pendidikan dapat dikolaborasikan dengan Teknologi. Salah satu bentuk pembentukan lulusan yang berkualitas yang memahami serta melakukan apa itu Literasi Digital salah satunya dengan cara peningkatan Kompetensi Guru terlebih dahulu agar mampu menerangkan serta menginformasikan Ilmu kepada Peserta didik

Salah satu bagian Kesenian yang penerapannya memiliki berbagai macam salah satunya Ilustrasi, Ilustrasi sendiri adalah salah satu jenis Kesenian yaitu seni rupa Ilustrasi yang merupakan salah satu dari beberapa jenis Seni Rupa dimana Menurut Soedarso (1990: 1) yang memberikan definisi ilustrasi bahwa "Pengertian ilustrasi adalah seni gambar atau seni lukis yang dibadikan untuk kepentingan lain, yang memberikan penjelasan atau mengiringi suatu pengertian, umpunya cerita pendek di majalah"(Simanjuntak, 2018), dengan kata Lain Ilustrasi sendiri adalah Seni gambar yang dimanfaatkan untuk memberi penjelasan suatu maksud atau tujuan secara Visual. Menggambar Ilustrasi adalah kegiatan menunagkan informasi berupa coretan yang menghasilkan karya seni rupa dua dimensi. Salah satu contoh Ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari adalah Poster. Dimana Poster sendiri Merupakan media komunikasi berbentuk Visual berisi gambar dan tulisan kemudian dikombinasikan dari kedua hal tersebut yang bertujuan untuk mengajak ataupun memberikan himbauan kepada masyarakat untuk melakukan sesuatu seperti yang terdapat pada gambar dan tulisan tersebut. Sedangkan Menurut Soedarso (1990: 1) yang memberikan definisi ilustrasi bahwa "Pengertian ilustrasi adalah seni

gambar atau seni lukis yang dibagikan untuk kepentingan lain, yang memberikan penjelasan atau mengiringi suatu pengertian, umpunya cerita pendek di majalah” (Joyo, 2019)

Penggunaan Ilustrasi berupa Poster sendiri mampu meningkatkan Kemampuan Literasi Seseorang. Dimana Literasi sendiri secara umum dikenal sebagai kemampuan membaca seseorang namun Literasi sendiri memiliki perluasan makna sehingga Literasi dikenal memiliki beberapa jenis diantara lain adalah Literasi Digital, Literasi Komputer, Literasi Informasi, Literasi Media, literasi statistika dan lain sebagainya yang mengikuti sesuai dengan perkembangan Zaman dimana Teknologi berkembang dengan Pesat, salah satu keberhasilan Literasi apada dunia Pendidikan seperti saat ini dapat dibantu dengan memanfaatkan teknologi informasi. San komunikasi. Eskicumah, dkk (2015:241) menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan telah mempengaruhi struktur sistem pendidikan, dengan demikian teknologi pun dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Budaya. (Joyo, 2019)

Literasi Digital sendiri sangat kurang dipahami oleh beberapa pengampu Pendidikan baik itu Guru maupun juga Peserta didik. Literasi digital merupakan kombinasi dari keterampilan teknologi informasi dan komunikasi, berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, dan kesadaran sosial. Dengan kata lain, literasi digital berkaitan dengan keterampilan fungsional yang terkait dengan pengetahuan dan penggunaan teknologi digital secara efektif, kemampuan menganalisis dan mengevaluasi informasi digital, mengetahui bagaimana teknologi itu digunakan, mengapa teknologi harus digunakan, kapan teknologi tersebut digunakan dan siapa yang menggunakan teknologi itu (Dinata, 2021). Literasi Digital sendiri mampu dikatkan atau diintegrasikan dengan kearifan lokal. Literasi berbasis Kearifan Lokal merupakan sebuah inovasi yang menarik untul dilatihkan kepada anak di generasi sekarang. Dengan memanfaatkan aspek Kearifan Lokal memberikan kesan positif karena dapat disandingkan denan Literasi digital yang memanfaatkan teknologi. Mengintegrasikan Literasi digital dengan Kearifan Lokal mampu menumbuhkan lagi serta melestarikan budaya kepada Generasi berikutnya serta memberikan bekal kepada genarasi berikutnya terhadap perkembangan Zaman. literasi digital dalam. Literasi Digital dapat berintegrasi dengan Kearifan Lokak, Hal ini tentunya untuk menjaga tradisi daerah yang ada, agar tidak tertelan perkembangan zaman dalam pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kearifan lokal suatu daerah merupakan budaya lokal yang sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat sebagai ciri khas dan identitas daerah tersebut. Menanamkan nilai kearifan lokal dalam kajian bahasa Indonesia merupakan langkah positif untuk membangun kembali nilai-nilai budaya daerah sebagai jati diri bangsa Indonesia. Melalui muatan kearifan lokal, harapan lainnya adalah terwujudnya pendidikan karakter seseorang. Pendidikan karakter dapat dibentuk melalui nilai-nilai baik yang diwarisi dari sistem budaya daerah (Dinata, 2021)

Literasi digital berbasis kearifan lokal sendiri dapat memanfaatkan Ilustrasi atau Poster yang dapat di rancang salah satunya melalui Aplikasi Canva, aplikasi canva merupakan salah satu aplikasi editing secara online yang didalamnya telah memiliki berbagai macam Template-template yang dapat membantu Peserta didik maupun guru dalam mengerjakan suatu hal salah satunya adalah Poster. Bukan hanya melalui Template-template merancang sesuai imajinasinya sendiri. Literasi Digital berbasis Kearifan Lokal sendiri disini berisi mengenai *Cyberbullying* dan Penyalahgunaan Informasi yang mengakibatkan penyebaran informasi yang bersifat *Hoax*. *Cyberbullying* sendiri adalah suatu kejadian yang dialami oleh anak, Remaja yang diejek oleh orang lain melalui Internet atau dunia maya. *Cyberbullying* paling banyak terjadi disosial media seperti whatsapps, facebook, dan twitter. Penelitian yang dilakukan oleh *weare social* pada bulan Januari 2014 menunjukkan bahwa dari kurang lebih 251 juta jiwa penduduk di Indonesia, terdapat 38 juta pengguna internet, dan pengguna akun facebook sejumlah 62 juta atau 25 % dari total penduduk. Dan rata-rata pengguna internet di Indonesia menghabiskan waktu hampir 3 jam untuk terkoneksi dan berselancar di media sosial (Maulana et al., 2022). Dengan data statistik yang telah didapatkan, bahwa 42% remaja berusia 12-20 tahun telah menjadi korban

cyberbullying. Bahaya *cyberbullying* tentunya meresahkan banyak orang dikarenakan dampak yang ditimbulkan, maka dari itu dapat dilakukan suatu analisis sentimen pada kolom komentar Instagram yang berupaya untuk mengetahui sentimen dari setiap komentar (Luqyana, 2018). Sedangkan Penyalahgunaan Informasi sendiri merupakan terdapatnya informasi yang disebarkan tidak sesuai dengan kenyataan atau berita bohong, bagi orang yang tidak memiliki kemampuan Literasi dengan baik akan menganggap Informasi tersebut benar sehingga akan mengakibatkan penyebaran berita *Hoax*. Para sarjana sendiri mendeskripsikan *cybercrime* dengan menggunakan beberapa istilah seperti “*computer misuse*”, “*computer abuse*”, “*computer fraud*”, “*computer-related crime*”, atau “*computer crime*”, dari beberapa definisi tersebut “*computer crime*” yang lebih luas dan biasa digunakan dalam dunia internasional (Puslitbang Hukum dan Peradilan MA RI, 2004: 4). (Rifauddin & Halida, 2018).

Literasi sendiri bukan hanya pada pengetahuan umum dijelaskan sebagaimana pentingnya memiliki kemampuan Literasi namun dijelaskan juga pada bisang keagamaan mengenai Literasi yaitu dijelaskan pada Q.S Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

Artinya:

"(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,". "(2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah." "(3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia,". "(4) Yang mengajar (manusia) dengan pena". "(5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Dari ayat di atas disimpulkan bahwa kemampuan Membaca sangat penting untuk di tingkatkan sepertihalnya meningkatkan Literasi baik Literasi secara Digital maupun Literasi biasa atau tidak secara digital. Penanaman Kemampuan Literasi terutama Literasi digital berbasis kearifan lokal mampu memberikan Informasi mengenai budaya.

Tujuan Pelaksanaan Pengabdian ini (1) memberikan atau meningkatkan Kemampuan Berliterasi digital berbasis kearifan Lokal, (2) memberikan wawasan mengenai Literasi digital berbasis Kearifan Lokal, (3) memberikan wawasan mengenai Informasi apa yang dapat diambil dari meningkatkan Literasi digital (4) meningkatkan integrasi Kearifan Lokal dengan Literasi Digital untuk meningkatkan pengetahuan generasi muda mengenai Budaya dan melestarikan budaya.

Sasaran kegiatan adalah guru-guru, Peserta didik serta warga Sekolah SD Muhammadiyah Mertosanan Potorono yang masih kurang terhadap kemampuan Literasi terutama Literasi Digital yang berbasis Kearifan Lokal.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan melibatkan guru-guru sekolah dasar yang berada di SD Muhammadiyah Mertosanan. Waktu pengabdian dilaksanakan selama 2 semester semester genap 2021/2022 dan semester gasal 2022/2023 masing-masing minimal dalam 2 hari dan masing-masing 400 menit. Genap (juni-September), gasal (Oktober-November). Pada pelatihan ini akan dilakukan pre test sebelum materi diberikan dan post test setelah materi diberikan, sehingga peningkatan keberdayaan dari materi pengabdian akan terlihat. Pemateri akan diberikan oleh 2 dosen dan didampingi oleh 2 mahasiswa dari Prodi PGSD FKIP UAD. Kegiatan pelatihan ini akan dilaksanakan dengan menggunakan metode kegiatan berikut ini.

a) Metode Ceramah dan Diskusi

Metode ini digunakan untuk memberikan pemahaman pengertian, fungsi, dan bagian-bagian dalam aplikasi *canva for education*, cara penggunaannya.

b) Unjuk Kerja (Praktik)

Metode praktek akan memberikan pengalaman konkret tentang bagaimana menggali ide, dan mengaktualisasikannya ke dalam karya melalui aplikasi canva secara praktek kelompok (*Joint Construction*) atau individu

c) *Self and Group Reflection*

Metode ini dipakai untuk menguatkan pemahaman/ pengetahuan dan praktik tentang bagaimana menggali ide, gagasan, kemudian mengaktualisasikannya ke dalam karya estetik melalui refleksi kelompok serta mengambil kemanfaatan pelatihan baik terhadap pribadi, guru maupun kemanfaatan terhadap peserta didik dan institusi sekolah. Peserta dibatasi maksimal 10 karena di masa pandemi covid-19

d) Pengukuran ketercapaian pemahaman

Pengukuran ketercapaian pemahaman dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami pengetahuan tentang materi canva. Pengukuran dilakukan dengan memberikan *pretest* dan *posttest* kepada peserta pelatihan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Penguatan Literasi Digital berbasis Kerifan Lokal di SD Muhammadiyah Mertosanan Potorono Bantul” telah selesai dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2022. TIM kegiatan pengabdian ini adalah berasal dari dosen PGSD. Adapun dokumentasi kegiatan terlihat pada gambar 1



Gambar 1. Peserta dan Pemateri berfoto bersama setelah pelatihan

Pengabdian ini dilakukan dengan sosialisasi yang dilakukan oleh pemateri terlebih dahulu selanjutnya akan dilakukan praktik pembuatan poster menggunakan aplikasi canva. Materi pertama di sampaikan oleh pemateri pertama yakni Fery Setyaningrum M.Pd dengan materi kearifan Lokal di mana kearifan lokal dapat diartikan sebagai pandangan hidup dan pengetahuan serta sebagai strategi kehidupan yang berwujud aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat local dalam memenuhi kebutuhan mereka. Kearifan lokal ini dapat dikaitkan dengan muatan local yang ada di setiap sekolah di mana tujuan khusus muatan local yang disampaikan oleh pemateri pertama tujuan khusus muatan local salah satunya memudahkan peserta didik mempelajari mengenai lingkungan, kebudayaan, dan bahan-bahan yang ada di daerahnya yang bersifat aplikatif dan terintegrasi dengan kehidupan nyata.



Gambar 2. Fery Setyaningrum Pemateri sedang memberikan Materi terkait Kearifan Lokal

Sosialisasi yang kedua dilaksanakan dengan penyampaian materi selanjutnya yang dilakukan oleh pemateri yang kedua yang disampaikan oleh Probosiwi, M.Sn dengan materi Seni Rupa dan Poster. materi pertama yang disampaikan oleh Probosiwi M.Sn mengenai wawasan seni di mana seni atau makna seni secara etimologi berasal dari Bahasa melayu yang berarti “tipis”, “amat halus”. Sedangkan Dalam Bahasa Inggris yang mencakupi visual art (Seni rupa), musik (seni musik), dance (seni tari), theatre (seni teater). Seni sendiri juga diklasifikasikan salah satunya adalah seni rupa. Seni rupa (Sumanto, 2011) mengungkapkan bahwa Seni Rupa merupakan Salah satu cabang seni yang diciptakan dengan menggunakan unsur rupa (visual). Seni rupa sendiri dibagi menjadi dua yakni seni rupa murni dan seni rupa terapan dengan contoh seni rupa murni salah satunya karya dari Leonardo da Vinci yakni lukisan Mona Lisa, dan Karya Raden Saleh yakni lukisan mengenai Penangkapan Diponegoro, sedangkan Seni rupa terapan terdiri dari kriya logam, kriya keramik, kriya kayu, kriya tekstil, desain interior, dan desain eksterior. Materi kedua yang disampaikan oleh Probosiwi, M.Sn berisi mengenai kritik seni di mana kritik seni sendiri salah satunya dapat diterapkan di dalam poster. Poster dapat dikatakan sebagai media untuk mempublikasikan dan menggambarkan informasi yang terdiri dari tulisan serta gambaran yang luas.



Gambar 3. Probosiwi M.Sn Pemateri sedang memberikan terkait wawasan seni serta kritik seni atau poster

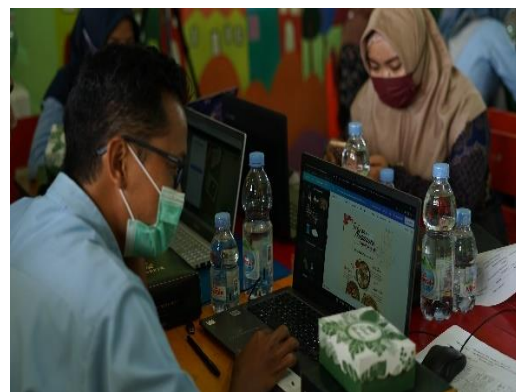
Selanjutnya sosialisasi dilakukan dengan penyampaian materi yang terakhir sebelum dilaksanakan praktik pembuatan poster disampaikan oleh pemateri ketiga yakni Lovandri

Dwanda Putra, M.Pd dengan materi literasi digital, etika menjadi digital citizen dengan isi materi Peradapan Manusia data ini tengah bersiap menghadapi Era Vuca dimana Vuca adalah Volatile (bergejolak), Uncertain (tidak pasti), complex (Kompleks), Ambigue (tidak jelas) yang memberikan gambaran situasi dunia. Dengan berkembangnya internet yang sangat pesat. Indonesia salah satu negara pengguna internet terbesar yang disebabkan adanya pandemi. Dengan warga Indonesia rata-rata menggunakan internet hampir menyentuh 8 jam 36 menit. Berkembangnya media sosial menyebabkan bebraoa hal yang harus diwaspadai yakni waspada dalam kejahatan siber diantaranya *Phising*, *cyberbullying*, serta *hoax*.



Gambar 4. Lovandri Dwanda Putra, M.Pd Pemateri sedang memberikan terkait Literasi Digital, Etika menjadi Digital Citizen

Setelah penyampaian materi dilakukan oleh Ketika pemateri. Kegiatan selanjutnya yakni praktik pembuatan poster yang dilakukan oleh seluruh peserta dengan memanfaatkan platform canva yang dipandu oleh ketiga pemateri sekaligus. Dengan pengabdian ini dapat memberikan pemahaman dan penguatan kepada guru-guru serta peserta pengabdian mengenai literasi digital, kearifan lokal serta kritik seni dan wawasan seni.



Gambar 5 a dan 5 b praktik pembuatan poster yang di bimbing serta di damping oleh pemateri menggunakan platform canva

Berikut perwakilan hasil karya poster dari peserta pengabdian (Evy Putri Wijaya, Della Margertta, Dita Putra Nugroho, Dita Putra Nugroho, dan An-Nurulla Rian A)



Gambar 6 a, 6 b, 6 c, dan 6 d Contoh hasil karya poster peserta

Kondisi sebelum dan setelah pelatihan dapat dilihat dalam grafik berikut;

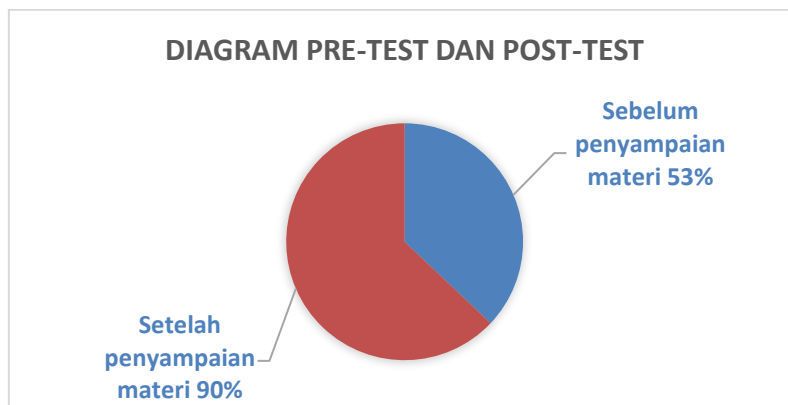


Diagram 1. Hasil pre-test & post-test

Pada diagram terlihat peningkatan pemahaman peserta pelatihan. Sebelum pelatihan pemahaman tentang kearifan lokal, wawasan seni, kritik seni serta literasi digital, etika menjadi digital citizen 53% setelah pelatihan meningkat menjadi 90 % adanya peningkatan menjadi indikasi bahwa adanya pengaruh yang positif yang diberikan TIM pelaksana kepada peserta. Di mana mitra atau SD Muhammadiyah Mertosanan Potorono juga berperan dalam pengabdian ini sangat positif. Selain menyediakan ruangan, LCD, serta meja dan kursi, mereka juga sebagai bagian dari peserta pelatihan. Factor penghambat dalam pelatihan pertama ini tidak ada. Factor yang mengandung adalah Kerjasama TIM yang sangat baik. Baik dalam koordinatif maupun saat pelaksanaan. Pengabdian ini dilaksanakan dibantu dengan beberapa mahasiswa yang berasal PGSD diantaranya; Tsaqufa Najiba As-Shalikhah, Kurnia Putri Nur Wijaya Mukti, dan Hidayat Primadani.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi serta pelatihan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan memperoleh peningkatan dalam pemahaman mengenai Literasi Digital Berbasis Seni Budaya sebesar 90%. Poster dihasilkan dalam pelatihan ini dapat dijadikan sebagai tahap pertama yang dimiliki oleh peserta pelatihan untuk mengembangkan dirinya serta menyebarkan kritik seni yang mampu berkaitan dengan kearifan lokal sehingga mampu melestarikan kearifan lokal yang ada.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Ahmad Dahlan yang telah mendanai program pengabdian ini dan seluruh tim pengabdian serta peserta Pelatihan Penguatan Literasi Digital Berbasis Seni Budaya. Serta pihak Sekolah SD Muhammadiyah Mertosanan Potorono yang membantu pelaksanaan kegiatan ini sehingga mampu berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinata, K. B. (2021). Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring. *Ekspone*, 11(1), 20–27. <https://doi.org/10.47637/ekspone.v11i1.368>
- Joyo, A. (2019). Literasi Digital Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Menulis Teks Prosedur. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa*, 245–255.
- Luqyana, W. A. (2018). *Instagram Dengan Metode Klasifikasi Support Vector Machine*. <http://repository.ub.ac.id/13396/>
- Maulana, I., Shalahudin, I., & Platini, H. (2022). Pendidikan Kesehatan Bahaya Cyberbullying pada Remaja di SMPN 5 Garut. 13(1), 20–23.
- Rifauddin, M., & Halida, A. N. (2018). Waspada Cybercrime dan Informasi Hoax pada Media Sosial Facebook. *Khazanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 6(2), 98. <https://doi.org/10.24252/kah.v6i2a2>
- Simanjuntak, A. V. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Teks Eksplanasi Dengan Media Ilustrasi Digital. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 6(2), 88–97.